

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena lebih bersifat seni(kurang terpolo), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁹⁰

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang *holistic*/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif(*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Penelitian lapangan atau field research, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif . Jenis penelitian berupa studi kasus tentang Revitalisasi Proses Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam. Penelitian ini bersifat dinamis, dalam arti terbuka kemungkinan untuk dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan dilapangan.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 20,(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 14

B. Tempat Penelitian

SMP IT Al Qur'an dan Dakwah Alam Secang, Kab. Magelang atau disingkat ADA, berada di Dusun Selurah, RT 24, RW 10, Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah. Lokasi penelitian pada Lembaga ini adalah yang pertama kalinya. Sebelumnya belum ada peneliti dari Lembaga lainnya yang menjadikan obyek penelitiannya pada Lembaga milik Yayasan Yasmu Payaman. Multikulturalisme sangat menonjol di kehidupan keseharian siswa, *background* budaya, adat istiadat, dan suku yang berbeda beda berkumpul bersama, hidup bersama didalam lingkungan SMP IT ADA.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami bagaimana proses pendidikan yang berlangsung di SMP IT Al-Qur'an dan Dakwah Alam melalui keterlibatan peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung.

Fenomenologi sebagai sikap hidup dan sebagai metode ilmiah, sebagai sikap hidup, fenomenologi mengajarkan kepada kita untuk selalu membuka diri terhadap berbagai informasi dari manapun berasal, tanpa cepat-cepat menilai, menghukumi, atau mengevaluasi berdasarkan prakonsepsi kita sendiri, kita berdialog dengan fenomena yang kita hadapi. Kita membiarkan fenomena itu "membuka mulutnya", bercerita tentang dirinya: kita bertanya, mendengarkan, dan menangkap pola serta maknanya. Sebagai metode ilmiah, fenomenologi menunjukkan jalan perumusan ilmu pengetahuan melalui tahap-tahap tertentu, di mana suatu fenomena yang dialami manusia menjadi subjek kajiannya.⁹¹

⁹¹ O. Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", *Jurnal*, Yogyakarta:UNISBA,2005, hlm. 164.

D. Informan Penelitian

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau ,mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek/situasi social yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sample sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang mengelinding, lama-lama menjadi besar.⁹²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik pengambilan sample yaitu; *purpose sampling dan snowball sampling*. Adapun Sumber data penelitian yang dijadikan sebagai informan adalah:

- a. Pengurus Harian Yayasan Yasmu Payaman
- b. Wakil Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Bidang
- c. Beberapa Guru
- d. Beberapa Siswa
- e. Ketua Komite Sekolah

E. Teknik Penentuan Informan

Lincoln dan Guba (1985) mengemukakan bahwa “*Naturalistic sampling is, then, very different from conventional sampling. It is based on informational, not statistical, considerations, its purpose is to maximize information, not to facilitate generalization*”. Penentuan sampel dalam dalm penelitian kualitatif (naturalistic) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian

⁹² Sugiyono, *Metode...*, hlm. 300

konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistic. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.⁹³

Informan dipilih berkaitan dengan penggalian informasi yang dibutuhkan untuk beberapa tujuan, informan dipilih sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Pengurus Harian Yayasan YASMU Payaman

Pengurus harian yang berhubungan langsung dan mengatur secara langsung jalannya Pendidikan di SMP IT ADA, Penentuan pegawai kependidikan, pengangkatan guru dan pegawai, pemberhentian guru dan pegawai, hampir secara keseluruhan kebijaksanaan berada didalam bimbingan dan pengawasan pengurus harian Yayasan. Maka disini ditentukannya salah satu informan pokok dari pengurus harian karena alasan diatas sebagai mana yang disebutkan.

b. Wakil kepala sekolah dan wakil kepala Bidang

Ditentukannya wakil kepala sebagai informan karena program dilapangan mereka yang mengatur dan yang menjalankan keseluruhan hasil kebijaksanaan Yayasan, disini kepala sekolah tidak dimasukkan didalam informan karena yang menjabat kepala sekolah adalah peneliti sendiri, sehingga informan secara otomatis akan dimasukkan include didalam informan waka karena kerja waka adalah implementasi kerja ks secara keseluruhan

c. Beberapa Guru SMP IT ADA

Guru sebagai pemain utama didalam mempraktekkan dan menyalurkan hasil kebijaksanaan dan program sekolah serta mengadakan kontak langsung *face to face* dengan siswa SMP IT ADA,

⁹³ *Ibid*, hlm. 301

dalam kaitannya terhadap pembentukan karakter siswa gurulah yang lebih paham terhadap hasil yang telah dicapai baik dari awal perencanaan, proses dan hasil dari penerapan.

d. Beberapa Siswa SMP IT ADA

Siswa sebagai penerima efek Pendidikan multikultural secara langsung, jadi wawancara disini akan didapatkan hasil yang signifikan dan akan menjadi jawaban pokok proses pembentukan karakter apakah berhasil atau tidak. siswa akan diambil informasinya tentang pembelajaran dikelas, apakah proses pembelajaran dikelas masuk dalam kategorisasi Pendidikan multikultural

e. Beberapa Komite Sekolah

Sebagai anggota komite mewakili suara wali murid akan memberikan gambaran efek Pendidikan multikultural yang *include* didalam pembelajaran harian didalam kelas, karakter itu ada dua, karakter baik dan karakter tidak baik, sudah barang tentu yang menjadi focus penelitian adalah karakter baik yang dihasilkan.

F. Teknik Pengumpulan data

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah segala sesuatu yang menunjuk pada asal data diperoleh. Ada orang yang menyebut sumber data sebagai sesuatu yang membawa atau mengandung data. Untuk membantu menentukan sumber data, kita membedakan serta mengklasifikasikannya menjadi tiga, yaitu jika disebut dalam Bahasa Inggris semua bermula dengan huruf P sehingga sumber data tersebut dikenal dengan tiga P. rinciannya adalah: Person pengungkapan data dilakukan dengan wawancara, Place metode yang tepat digunakan adalah observasi atau pengamatan, Paper untuk sumber data paper, metode yang tepat hanyalah dokumentasi.⁹⁴

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program*, (Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta, 2014), hlm. 34

Adapun beberapa Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pengamatan (Observasi)

Orang seringkali berpendapat bahwa yang pokok digunakan dalam penggunaan metode ini adalah mata, sehingga ada salah persepsi bahwa yang sanggup melakukan pengamatan hanyalah orang yang kondisi penglihatannya baik. Pendapat seperti ini adalah kurang tepat. Memang mata digunakan oleh pengamat dalam melakukan pengamatan tetapi bukan satu-satunya. Pengumpulan data dengan metode observasi menggunakan seluruh alat indera. Untuk mengadakan pengamatan secara baik, pengamat perlu dukungan kerja otak yang aktif. Mengamati tanpa ada dukungan kerja otak berarti hanya menatap objek disertai lamunan kosong.⁹⁵

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data dengan menggunakan indera penglihatan dengan cara mengamati baik berupa sumber data tertulis maupun sumber data yang bergerak seperti mengamati kegiatan kesiswaan, guru mengajar, tingkah laku siswa, kegiatan dalam pembelajaran atau yang lainnya yang dibutuhkan dalam sasaran penelitian ini sehingga nantinya akan dipilah-pilah mana hasil observasi yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan. Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut. Selain itu juga untuk memperoleh data-data yang terkait dengan Reaktualisasi Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP IT ADA.

b. Wawancara (*Interview*)

Didalam bahasa inggris wawancara disebut dengan istilah *interview*, yang kemudian banyak dilafalkan dalam

⁹⁵ *Ibid*, hlm. 70

Bahasa Indonesia interpiu. Secara garis besar wawancara ada dua macam, yaitu: (a) bebas dan (b) terikat. Wawancara bebas adalah wawancara yang memberikan lebih banyak keleluasaan kepada responden untuk mengemukakan isi hati atau pendapatnya tentang sesuatu. Wawancara terikat yang juga dikenal dengan nama wawancara terstruktur lebih mengarah pada tanya jawab atau pengisian angket secara lisan. Dalam melaksanakan wawancara jenis ini petugas harus menyiapkan instrument yang rinci, dan kadang-kadang juga menggunakan angket.⁹⁶

Penggalian data yang lebih dalam sebagai tindak lanjut dari pengamatan, keterbatasan dalam pengamatan akan terjawab melalui observasi, karena terkadang terjadi beda persepsi ketika seseorang mengamati dan ditelusuri dengan wawancara ternyata akan menghasilkan simpulan yang lebih mendalam dan lebih mengena, wawancara biasanya dalam bentuk tanya jawab dengan topik pembahasan menjurus kepada topik penelitian.

c. Dokumentasi

Dibanding dengan pengumpulan data yang menggunakan metode lain, menggunakan metode dokumen adalah pekerjaan paling santai. Selain objeknya benda mati yang tidak menimbulkan subjektivitas dan mempunyai tuntutan dan minta “dipertimbangkan perasaan dan kepentingannya” objek dokumen juga tidak mengharuskan para petugas pengumpul data untuk buru-buru menyelesaikan tugas.⁹⁷

Pengumpulan data penguat sebagai bukti dari observasi dan wawancara menjadikan data pendukung tambahan sebagai penguat bahwasanya peneliti benar-benar berjumpa dengan subjek dan mendapatkan objek sasaran yang dimaksud didalam penelitian. Dokumentasi berupa data-data

⁹⁶ *Ibid*, hlm. 68

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 73

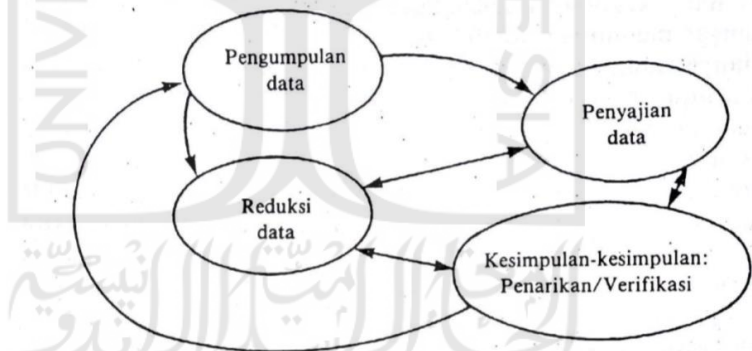
mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya, dalam hal ini yang menjadi bagian pokok dokumentasi diantaranya foto-foto kegiatan siswa, buku kegiatan siswa, buku notulen rapat, data siswa, profil sekolah, dan yang lain sebagainya

G. Teknik Analisis data

Nama dari pekerjaan ini adalah “analisis”, data yang menjadi objek garapan pekerjaannya adalah “data”. Intisari dari pekerjaan tersebut adalah mencermati detil (*detail*), serpihan, bagian-bagian, atau unsur-unsur kecil dari objek yang sedang diamati.⁹⁸

Setelah data terkumpul dipilah pilah, di jadikan pada beberapa tema tertentu dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Menurut pendapat miles dan huberman dalam analisis data dapat digambarkan sebagaimana berikut ini.



Gambar 5. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

Sumber: Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:20)⁹⁹

⁹⁸ *Ibid*, hlm 93

⁹⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru/ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman*;

langkah-langkah dalam penelitian yaitu:

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini kegiatan analisis data, selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena social yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan multi sumber bukti, membangun rangkaian bukti dan klarifikasi dengan informan tentang draf kasar dan laporan dari penelitian

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.¹⁰⁰

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang sedang

Penerjemah, Tjetjep Rohendi Rohidi;Pendamping, Mulyarto, Cet 1., (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia(UI-Press)), 1992, hal. 20

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 16

berkembang, semuanya itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.¹⁰¹

Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk *display* data untuk penyajian data, digunakan uraian naratif, selanjutnya membuat kesimpulan atau verifikasi.

d. Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 17

dari Glase dan Strauss(1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan :final: mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, peyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan , kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya “secara indiktif”.¹⁰²

H. Uji keabsahan data

Uji validasi digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan tingkat keakuratan data yang diperoleh, pengujian validasi dilakukan dengan metode triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰³

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu

¹⁰² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis....* hlm 19

¹⁰³ Sugiyono, *Metode....*, hlm. 372.

kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰⁴

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 374